

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran sumber daya manusia pada revolusi industri 4.0 sebagai dasar primer dalam mendukung berkembangnya pembangunan (Perdana, 2018). Selaras dengan skema pembangunan sumber daya manusia berkualitas yang telah digagas pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 (Farich dan Kustono, 2022). Berkualitasnya Sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas Pendidikan. Selaras dengan perkembangan Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan revolusi industri yang terjadi secara dinamis secara tidak langsung karena perubahan tatanan ekonomi untuk mengubah sistem pendidikan suatu negara (Risdianto, 2019).

Konsep ideal terciptanya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mampu menaungi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta sebanding perkembangan zaman (Hendratmoko, dkk., 2018). Salah satu gagasan pembelajaran yang sebanding dengan perkembangan zaman terbentuk melalui Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan *Teaching Factory* berbasis produksi atau jasa. Sekolah menengah kejuruan memfokuskan dan mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dengan kompetensi yang telah di pelajari nya (Alimudin, dkk., 2019). Selaras dengan salah satu kegiatan pembelajaran *teaching factory* yakni melaksanakan *link and match* bersama industri terkait ditujukan untuk memvalidasi bahwasannya bentuk kerjasama dengan industri berkaitan dengan kompetensi yang akan dihasilkan dan kurikulum yang dipakai (Oktafiyah dan Hariyati, 2020).

Model pembelajaran dengan *teaching factory* dapat memberikan dampak positif pada motivasi peserta didik dalam berbagai konteks misalnya menurut (Amar, dkk., 2015) model pembelajaran yang menggunakan *teaching factory* memiliki kombinasi antara pendidikan di sekolah dan juga kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha. Selain itu model pembelajaran yang menggunakan *teaching factory* dapat memberikan kesan

pengalaman membangun bagi diri peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik (Maulida, 2022). Motivasi sebagai penggerak peserta didik untuk bertumpu mulai dari permulaan, proses dan berakhirnya pembelajaran serta menggambarkan bahwasannya motivasi sebagai kekuatan dalam berusaha, arah pembelajaran dan menyadarkan peserta didik mengenai proses berjalannya pembelajaran hingga bekerja kelak (Rumhadi, 2017). Semakin tinggi motivasi pada diri peserta didik, semakin besar pula dampak belajarnya peserta didik (Risnawati dan Sholeh, 2020).

Teaching factory sebagai skema pembelajaran identik diterapkan pada jenjang vokasi. (Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017) menyatakan bahwa *Teaching factory* adalah konsep pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengkombinasikan pembelajaran dengan dasar kompetensi dan pembelajaran dengan dasar produksi atau jasa. Sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan kegiatan *teaching factory* dengan bermitra dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri atau DUDI dapat menumbuh kembangkan serta maksimalkan potensi peserta didik bekerja dalam lingkup DUDI dan guru sebagai sumber daya manusia yang unggul.

Manusia unggul memiliki motivasi, gairah dan mimpi (Tyas, 2019). Saat penulis melakukan survei di SMK Negeri 1 warunggunung tepatnya pada kelas X APHPi tanggal 25 Januari 2023, program studi APHPi merupakan jurusan baru di SMK Negeri 1 Warunggunung yang menggagas *teaching factory* yang saat penulis melakukan survei hanya memiliki satu angkatan yakni kelas X APHPi dan peserta didik tidak terlalu bersemangat mengikuti kelas ditujukan dengan banyaknya yang izin, walau guru telah berusaha memaksimalkan pembelajaran peserta didik yang hadir hanya 11 orang dari total 21 orang peserta didik. Meski demikian, belum ada yang meneliti pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 1 Warunggunung serta pada program studi APHPi masih kelas X dan belum ada yang menduduki kelas XI maupun XII sehingga dibutuhkan model *production based training* dengan pendekatan *teaching factory*. Meneliti model pembelajaran *production based training* melalui *teaching factory* di SMK Negeri 1 Warunggunung sangat penting untuk mengetahui harapan dan cita-cita peserta didik mempersiapkan *teaching*

factory dengan dunia usaha dan dunia industri melalui motivasi belajar. Maka penelitian ini diajukan untuk meneliti “Model Pembelajaran Berbasis Produksi Dengan Pendekatan *Teaching Factory* Pada Motivasi Belajar Peserta Didik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis produksi dengan pendekatan *teaching factory* di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung?
2. Bagaimana model pembelajaran berbasis produksi dengan pendekatan *teaching factory* pada motivasi belajar peserta didik di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis produksi dengan pendekatan *teaching factory* di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung
2. Menjelaskan model pembelajaran berbasis produksi dengan pendekatan *teaching factory* pada motivasi belajar peserta didik di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu kewirausahaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan baik itu bagi peneliti maupun bagi pembaca khususnya mengenai Model pembelajaran *Production Based Training* dengan pendekatan *Teaching Factory* pada Motivasi Belajar Peserta Didik Menengah Kejuruan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi institusi pendidikan, penelitian menjadi referensi peningkatan motivasi peserta didik melalui Model pembelajaran *Production Based Training* dengan pendekatan *Teaching Factory*.

- b. Bagi peserta didik, melalui Model pembelajaran *Production Based Training* dengan pendekatan *Teaching Factory* diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang stabil.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi rujukan evaluasi Model pembelajaran *Production Based Training* dengan pendekatan *Teaching Factory* pada motivasi peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk lebih memudahkan pembahasan skripsi, penulis membagikan isi pembahasan ini menjadi lima bab, dan setiap bab dibagi dalam sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan makalah.

Bab dua, merupakan bab kajian teori yang memaparkan tentang kajian teori, yang terdiri dari pembahasan Perbedaan mengenai Model, Pendekatan dan Metode pembelajaran, *Production Based Training*, *Teaching factory*, Motivasi dan Profil Program studi APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung.

Bab tiga, merupakan bab metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, merupakan bab hasil dan pembahasan, yang berisi tentang pelaksanaan *Production Based Training* dengan pendekatan *Teaching factory* kelas X APHPi di SMK Negeri 1 Warunggunung dan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti *teaching factory*.

Terakhir bab lima, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah lakukan.